

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, menggunakan analisis data secara induktif.

Penyusunan teori substantif yang berasal dari data, mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka, lebih mementingkan proses daripada hasil, menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Menghendaki agar pengertian dan hasil analisis yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia dijadikan sumber data¹ yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah instrument kunci. Oleh karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sebagai bahan untuk bertanya dan menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang

¹Agus Salim, *Teori dan Paadigma Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 26

²B. Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 3

besembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan tiori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.³

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian.⁴ Dasar pertimbangan digunakannya teknik *purposive sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif, baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.⁵

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah.
- b. Guru PAI di SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah sebagai pelaksana efektivitas pembelajaran.
- c. Peserta didik SMP Muhammadiyah Kota Gajah

Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut.⁶ Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses “kulturasi”, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

³*Ibid*, h. 42

⁴*Ibid*, h. 30

⁵Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 91.

⁶*Ibid*. h. 91

- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.⁷

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁹

Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang diminta keterangan tersebut adalah subyek/responden. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan data menjadi tiga,¹⁰ yaitu:

- a. Sumber *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Sumber *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber *place* dalam penelitian ini berasal dari aktivitas keseharian orangtua yang memiliki anak usia Sekolah Menengah Pertama di desa Karang Sari kecamatan Jati Agung.
- c. Sumber *paper*, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber *paper* dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, notulen hasil rapat, dan lain sebagainya.

⁷Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h. 59-60

⁸Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 112

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 107

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subyek penelitiannya. Sumber data adalah asal dari data penelitian di dapatkan atau diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer (*Primery Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil pengujian. Yang dimaksud opini subyek secara individual atau kelompok dalam penelitian ini adalah opini atau pendapat dari responden baik orangtua maupun anak usia sekolah Menengah Pertama berdasarkan jawaban dari hasil interview. Peneliti dengan data primer dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Data primer dalam penelitian adalah guru PAI dan peserta didik. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu : (1) wawancara dan (2) metode observasi.¹¹

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat

¹¹Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 153

oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹² Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Muhammadiyah, data-data sekolah seperti profil, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen penunjang lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui proses interview (wawancara) dengan bertanya langsung kepada subyek.¹³ Dilanjutkan dengan observasi dan menggunakan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dipandu oleh lembar wawancara dan hasil observasi. “dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka memungkinkan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya.

¹²Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), h. 80

¹³*Ibid*, h. 83

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara¹⁴

Tujuan Observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi. Dengan demikian hasil observasi menjadi data penting karena :

- 1) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang akan diteliti atau terjadi.
- 2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang subyek penelitiannya sendiri kurang sadar
- 4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subyek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- 5) Observasi memungkinkan peneliti meletakkan dan bersifat instrofektif terhadap penelitian yang dilakukan. Ekspresi dan perasaan akan menjadi bagian dari apa yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.¹⁵

Pada waktu observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran apakah berjalan efektif atau tidak, dan mengumpulkan data mengenai segala yang terjadi pada proses tersebut. Perlu diingat bahwa observer hanya mencatat yang dilihat dan didengar bukan memberikan penilaian atau mengganggu. Observasi

¹⁴B. Bungin. *Op.cit.*, h. 73

¹⁵*Ibid*, h. 215

dilakukan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru, akhlak peserta didik dan efektifitas pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut berupa laporan tentang diri sendiri atau Self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁶

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*chek list*) apakah aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks actual saat wawancara berlangsung.¹⁷

Menurut Karlingger yang dikutip Margono ada tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara ;

- 1) Mampu mendeteksi kadar pengertian subyek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberi penjelasan.
- 2) Fleksibel, oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik. Pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- 3) Menjadi hal satu-satunya yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.¹⁸

Disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan yaitu: rentan terhadap bahasa yang ditimbulkan konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 194

¹⁷B. Bungin, *Op.cit.*, h. 102

¹⁸Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 155

- 1) Rentan terhadap bahasa yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
- 2) Persoalan yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
- 3) Ada kemungkinan subyek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh interviewer.¹⁹

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai:

- 1) Peran kompetensi kepribadian guru di SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah.
- 2) Untuk memperoleh informasi dari guru di SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah mengenai efektivitas pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, buku leger, agenda, laporan- laporan, kenang-kenangan, dan sebagainya."²⁰ Teknik ini akan penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai Profil SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah.

D. Metode Analisis Data

Metode deskriptif adalah sebuah metode yang mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang sesuatu yang diteliti, satu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau proses yang sedang berlangsung. Setelah data terdeskripsikan, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis dengan mencari faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena tertentu. Setelah

¹⁹*Ibid*, h. 155

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 3*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 236

proses memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang teliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan metode analisis data.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu teknik menguraikan, menggambarkan dan menafsirkan dari data yang diperoleh. Disamping itu juga menggunakan metode analisis isi atau konten analisis yaitu proses analisis terhadap makna dan kandungan teks-teks dalam pernyataan yang berkaitan dengan peran kompetensi profesional guru serta efektivitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu;

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²¹ Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai pada awal kegiatan sampai

²¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.194

dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, peneliti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat memo.

b. Penyajian Data

Data display adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diapahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.²² Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data baik yang berasal dari catatan lapangan, obervasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi yang didapat saat melakukan kegiatan di lapangan.

²² M. Basrowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2006), h. 243